

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian adalah :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Penulis menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan studi kasus yang akan ditelaah hubungannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nasir (2009 :59), yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai bagaimana Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan

Peran, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Pemaparan tersebut dengan menggunakan hasil penyebaran kuisioner, dengan menjumlahkan skor total per item pernyataan, yang kemudian dihitung rata-rata dari setiap indikator penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 57), yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah :

“Metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

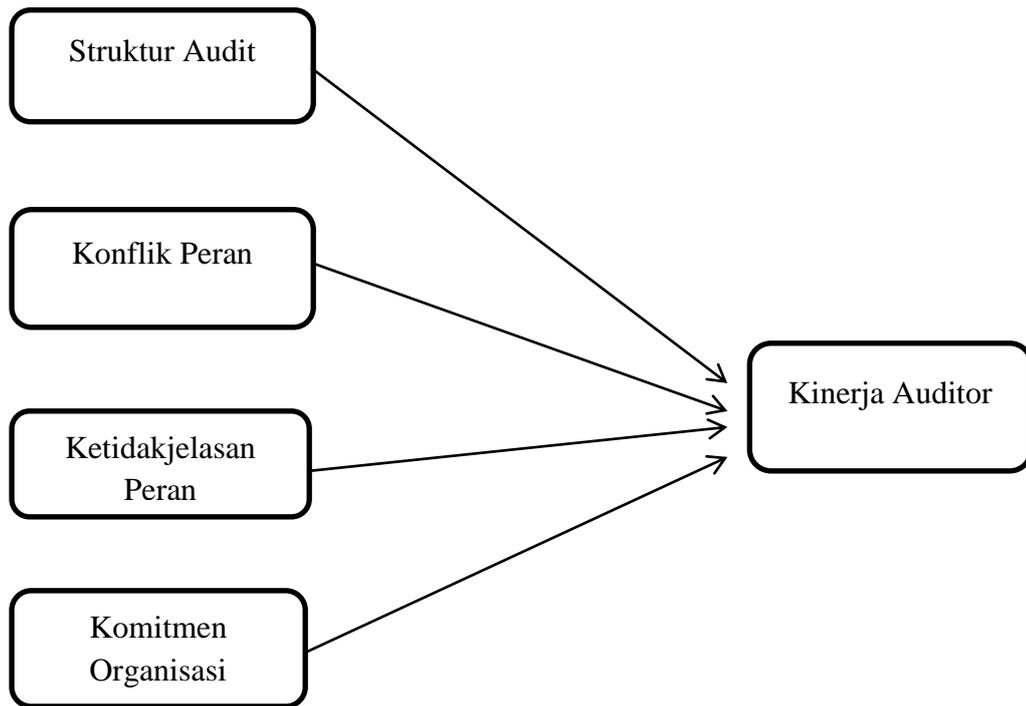
Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung baik secara parsial maupun simultan.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil obyek penelitian yaitu struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, komitmen organisasi, dan kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### **3.1.2 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang di teliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

**Rumus 3.1**

Keterangan :

X1 = Struktur Audit

X2 = Konflik Peran

X3 = Ketidakjelasan Peran

X4 = Komitmen Organisasi

Y = Kinerja Auditor

*f* = Fungsi

Pemodelan di atas dapat dilihat bahwa struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### 3.1.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 147) mendefinisikan sebagai berikut :

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Instrumen untuk mengukur struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, komitmen organisasi dan kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung adalah dengan menggunakan kuisioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative jawaban lain.
- b. Indikator untuk kelima variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan-pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik skala *likert*.

Sugiyono (2014: 136) mendefinisikan skala *likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Di dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Penggunaan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pernyataan	Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju/selalu/sangat positif /.....	5	1
Setuju/sering/positif /.....	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral /.....	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif /.....	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif /...	1	5

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:64) mendefinisikan pengertian variabel penelitian sebagai berikut :

“ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:64) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu struktur audit sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ). Bamber *et al* (1998) dalam Zaenal Fanani (2008) menyatakan bahwa :

“Pendekatan struktur audit merupakan sebuah pendekatan sistematis terhadap *auditing* yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit.”

Variabel bebas atau variabel independen yang kedua ( $X_2$ ) yaitu konflik peran. Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010:56) mendefinisikan konflik peran adalah sebagai berikut :

“Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja dan berpotensi menurunkan motivasi kerja. Konflik peran berdampak negatif terhadap perilaku karyawan, seperti timbulnya

ketegangan kerja, penurunan komitmen pada organisasi, dan penurunan kinerja secara keseluruhan.”

Variabel bebas atau variabel independen yang ketiga ( $X_3$ ) yaitu ketidakjelasan peran. Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010:58) mendefinisikan ketidakjelasan peran adalah sebagai berikut :

“Ketidakjelasan peran merupakan tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban yang jelas dan hubungan lainnya.”

Variabel bebas atau variabel independen keempat ( $X_4$ ) adalah komitmen organisasi. Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010: 54) mendefinisikan komitmen organisasi adalah sebagai berikut :

“Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.”

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja auditor. Menurut Goldwasser (1993) dalam Rheny Afriani (2013) mendefinisikan sebagai berikut :

“Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah

tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, maka terdapat lima variabel penelitian yaitu :

1. Struktur Audit ( $X_1$ )
2. Konflik Peran ( $X_2$ )
3. Ketidakjelasan Peran ( $X_3$ )
4. Komitmen Organisasi ( $X_4$ ), dan
5. Kinerja Auditor ( $Y$ )

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Komitmen**  
**Organisasi dan Kinerja Auditor**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Struktur Audit (X <sub>1</sub> )	Pendekatan struktur audit merupakan sebuah pendekatan sistematis terhadap <i>auditing</i> yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit	1. Prosedur atau aturan dalam pelaksanaan audit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inspeksi</li> <li>• Pengamatan</li> <li>• Permintaan keterangan</li> <li>• Konfirmasi</li> <li>• Penelusuran</li> <li>• Pemeriksaan bukti pendukung</li> <li>• penghitungan</li> <li>• <i>Scanning</i></li> <li>• Pelaksanaan ulang</li> <li>• Teknik audit berbantuan komputer</li> </ul>	Ordinal	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
		2. Petunjuk atau instruksi pelaksanaan audit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan perikatan audit</li> <li>• Perencanaan audit</li> <li>• Pelaksanaan pengujian audit</li> <li>• Pelaporan audit</li> </ul>	Ordinal	11 12 13 14
		3. Kepatuhan atas keputusan yang ditetapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi, Integritas, dan Objektivitas</li> <li>• Standar</li> </ul>	Ordinal	15, 16, 17 18

			<p>Umum dan Prinsip Akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggungjawab kepada klien</li> <li>• Tanggungjawab kepada rekan seprofesi</li> <li>• Tanggungjawab dan praktik lain</li> </ul>		19
					20
					21
		4. Penggunaan media transformasi (komputer) dan kebijakan audit yang kompherensif dan terintegritas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan Komputer</li> <li>• Penggunaan software audit</li> </ul>	Ordinal	22
	Bamber et al (1989) dalam Zaenal Fanani (2008).	Zaenal Fanani (2008)			23
Konflik Peran (X <sub>2</sub> )	Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja dan berpotensi menurunkan motivasi kerja sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertentangan tugas-tugas yang harus dilakukan</li> <li>2. Pertentangan tanggungjawab yang dimiliki</li> <li>3. Tugas-tugas yang harus dilakukan yang menurut pandangannya bukan</li> </ol>	Ordinal	24
				Ordinal	25
				Ordinal	26

			merupakan bagian dari pekerjaannya.		
			4. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan.	Ordinal	27
			5. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari rekan	Ordinal	28
			6. Tuntutan-tuntutan dari bawahan	Ordinal	29
			7. Pertentangan antara nilai pribadi dengan kekayaan pribadi	Ordinal	30
	Arfan Ikhsan Lubis (2010:56)		Munandar (2008:390-391)		
Ketidajelasan Peran (X <sub>3</sub> )	Ketidajelasan peran merupakan tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban yang jelas dan hubungan lainnya.		1. Tidak jelas benar apa tujuan peran yang dia mainkan	Ordinal	31
			2. Tidak jelas kepada siapa bertanggungjawab	Ordinal	32
			3. Tidak cukup wewenang untuk melaksanakan tanggungjawab	Ordinal	33
			4. Tidak sepenuhnya mengerti apa yang	Ordinal	34

	Arfan Ikhsan Lubis (2010:58)		diharapkan  5. Tidak memahami benar peranannya  Nimran (2004: 102)	Ordinal	35
Komitmen Organisasi (X <sub>4</sub> )	Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.	1. Adanya perasaan untuk menjadi bagian dari organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi.</li> <li>• Merasa yakin apa yang dilakukannya berharga bagi organisasi.</li> <li>• Merasa nyaman dengan organisasi tersebut.</li> <li>• Dukungan penuh dari organisasi</li> </ul>	Ordinal	36
					37
					38
					39
				Ordinal	40
					41
					42
		3. Pentingnya rasa memiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi bagian dari organisasi</li> <li>• Penerimaan atas keputusan pimpinan</li> </ul>	Ordinal	43
	Arfan Ikhsan Lubis (2010:54)	Mangkunegara (2007: 176)		Ordinal	

Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi, pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar kurun waktur tertentu,	1. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keahlian</li> <li>• Pelatihan</li> <li>• Tenis yang cukup</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• Usia</li> </ul>	Ordinal	44			
					45			
					46			
					47			
					48			
					2. Komitmen Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggungjawab profesi</li> <li>• Kepentingan Publik</li> <li>• Integritas</li> <li>• Objektivitas</li> <li>• Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional</li> <li>• Kerahasiaan</li> <li>• Perilaku Profesional</li> <li>• Standar Teknis</li> </ul>	Ordinal	49
								50
								51
								52
								53
								54
								55
					3. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulet menghadapi kesulitan</li> <li>• Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin</li> <li>• Senang mencari dan memecahkan masalah</li> </ul>	Ordinal	56
								57
								58
					4. Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan kebutuhan</li> <li>• Perbedaan</li> <li>• Keadilan</li> </ul>	Ordinal	59
60								
61								
62								
	Goldwasser (1993) dalam Rheny Afriani (2013)	Trisnaningsih (2007)						

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119) mendefinisikan pengertian populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar orang tetapi juga bisa benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Bandung.

Kesesuaian dengan penelitian, maka yang akan menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dan KAP yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian yaitu 8 KAP dari jumlah 28 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar resmi di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diantaranya :

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1.	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	25
2.	KAP Dr. H. E. R. SUHAR DJADINATA & REKAN	20
3	KAP SUGIONO POULUS, S.E., Ak., MBA	25

4	KAP Prof. Dr. H. Tb. HASANUDDIN, M. Sc.	20
5	KAP ACHMAD RASYID HISBULLAH & JERRY	20
6	KAP Drs. SANUSI & REKAN	15
7	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANT, DADANG & ALI	15
8	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN	20
JUMLAH		160

### 3.3.2 Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:120) adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Mengutip pendapat Arikunto (2010 : 114) apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka sampel diambil sebesar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Maka peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi yaitu  $160 \times 20\% = 32$  auditor.

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor	Sampel
1	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	25	5
2	KAP Dr. H. E. R. Suhardjadinata & Rekan	20	4
3	KAP Sugiono Paulus, S.E., Ak., MBA	25	5
4	KAP Prof Dr. H. Tb. Hasanuddin M.Sc	20	4
5	KAP Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry	20	4

6	KAP Drs. Sanusi & Rekan	15	3
7	KAP Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	15	3
8	KAP Abubakar Usman & Rekan	20	4
	JUMLAH	160	32

### 3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) *Probability sampling* adalah :

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014:125) adalah:

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proposional sampling*. Menurut Arikunto (2010: 116) *proposional sampling* atau sampel proporsi atau sampelimbangan adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi dalam sampel wilayah, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Oleh karena itu dalam penelitian

ini akan meneliti tentang kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Bandung maka sumber datanya adalah orang yang ahli di bidangnya yaitu auditor.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2014: 308) mengemukakan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Adapun data primer yang akan diambil adalah data yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang akan disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2014:193) mendefinisikan kuisisioner sebagai berikut:

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara yang bersifat langsung, sehingga memiliki akurasi yang lebih tinggi, misalnya dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan wawancara.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:308) pengumpulan data pada umumnya dikelompokkan menjadi

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan
3. Studi Internet (*Internet Research*)

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian lapangan dilakukan langsung pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang pelaksanaan dari masalah-masalah yang diteliti serta untuk menghimpun data yang diperlukan dalam rangka membahas penerapannya. Metode lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara :

- a. Wawancara

Menurut Sugiyono ( 2014: 188 ) wawancara merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung mengenai masalah

yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

#### b. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014:192) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian. Kuisisioner ini akan di bagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2014:168) menyatakan uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data untuk mengetahui valid dan reliabel kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Valid menyatakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel menyatakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode

pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total.

### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Sugiyono 2014: 172).

Untuk mencari nilai kevalidan di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014: 173) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0.30$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0.30$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total yang penulis kutip dari Sugiyono (2014: 241) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.2**

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Ukuran Sampel

$x$  = Jumlah skor keseluruhan untuk setiap item pertanyaan variabel X

$Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk setiap item pertanyaan variabel  $Y$

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014: 178 ) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumusan koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian berupa skor berskala ukur ordinal, digunakan persamaan koefisien  $\alpha$  (Cronbach, 1951)

Syarat Minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,6 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), KR. 20, KR 21 dan Anova Hoyt. Berikut rumus-rumusny :

1. Rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

#### Rumus 3.3

Keterangan :

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

2. Rumus KR. 20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t - \sum p_i q_i}{S^2} \right\}$$

#### Rumus 3.4

Keterangan :

$k$  = Jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$s^2_i$  = Varians total

### 3. Rumus KR 21

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ \frac{1 - M(k-M)}{k s_t^2} \right]$$

#### **Rumus 3.5**

Keterangan :

$k$  = Jumlah item dalam instrumen

$M$  = Mean skor total

$s^2_i$  = Varians Total

### 4. Analisis Varians Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_i = 1 - \frac{Mk_e}{Mk_a}$$

#### **Rumus 3.6**

Keterangan :

$MK_s$  = Mean kuadrat antara subyek

$Mk_e$  = mean kuadrat kesalahan

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

### 3.8 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah di baca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Peneliti ini menganalisis data menggunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata *mean* dari setiap variabel dan setiap dimensi dari variabel masing-masing. Nilai rata-rata (*mean*) secara umum adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

#### Rumus 3.7

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum$  = Jumlah (Sigma)

$X_i$  = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Untuk Variabeln Struktur audit ( $X_1$ ) yang diturunkan ke dalam empat dimensi rumusnya sebagai berikut :

$$X_1 : Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

### **Rumus 3.8**

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkna data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (lima).

Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Atas dasar hal tersebut maka untuk masing-masing variabel akan dikelompokkan menurut kriteria yang akan ditentukan penulis yaitu:

Untuk variabel struktur audit ( $X_1$ ) memiliki dua puluh tiga item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 23) = 23$ , dan nilai tertinggi nya adalah  $(5 \times 23) = 115$ , kelas interval sebesar  $(115-23)/5 = 18,4$ , maka kriteria untuk melihat variabel struktur audit ( $X_1$ ) adalah

**Tabel 3.3****Kriteria Variabel Struktur Audit (X1)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
23 – 41.4	Tidak Baik
42.4 – 59.8	Kurang Baik
60.8 – 78.2	Cukup Baik
79.2 – 96.6	Baik
97.6 - 115	Sangat Baik

Untuk variabel konflik peran (X2) memiliki tujuh pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 7) = 7$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 7) = 35$ , kelas interval sebesar  $(35-7)/5 = 5.6$ , maka kriteria untuk melihat variabel konflik peran (X2) adalah :

**Tabel 3.4****Kriteria Variabel Konflik Peran(X2)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
7 – 11.6	Sangat Besar
12.6 – 18.2	Besar
19.2 – 23.8	Sedang
24.8 – 29.4	Kecil
30.4 - 35	Sangat Kecil

- Untuk variabel ketidakjelasan peran(X3) memiliki lima item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 5) = 5$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 5) = 25$ , kelas interval sebesar  $(25-5)/5 = 4$  , maka kriteria untuk melihat variabel ketidakjelasan peran (X3) adalah :

**Tabel 3.5****Kriteria Variabel Ketidakjelasan Peran(X3)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
5 – 9	Sangat Besar
10 – 13	Besar
14 – 17	Sedang
18 – 21	Kecil
22 - 25	Sangat Kecil

- Untuk variabel Komitmen Organisasi(X4) memiliki delapan pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 8) = 8$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 8) = 40$ . kelas interval sebesar  $(40-8)/5 = 6.4$  maka kriterian untuk melihat variabel komitmen organisasi adalah :

**Tabel 3.6****Kriteria Variabel Komitmen Organisasi(X4)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
8 – 14.4	Tidak Berkomitmen
15.4 – 20.8	Kurang Berkomitmen
21.8 – 27.2	Cukup Berkomitmen
28.2 – 33.6	Berkomitmen
34.6 - 40	Sangat Berkomitmen

- Untuk variabel kinerja auditor (Y) memiliki sembilan belas pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 19) = 19$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 19) = 95$ , kelas interval sebesar  $(95-19)/5 = 15.2$ , maka kriteria untuk melihat variabel kinerja auditor (Y) adalah :

**Tabel 3.7****Kriteria Variabel Kinerja Auditor(Y)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
19 – 34.2	Tidak baik
35.2 – 49.4	Kurang Baik
50.4 – 64.6	Cukup Baik
65.6 – 79.8	Baik
80.8 - 95	Sangat Baik

**3.8.2 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 93) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kelima variabel yang dalam hal ini adalah korelasi struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, komitmen organisasi, terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik.

Setelah penulis melakukan analisis data lapangan, data kepustakaan dan kemudian dilakukan perhitungan dari hasil angket agar analisis yang dilakukan dapat lebih teruji dan diandalkan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

### 3.8.2.1 Uji Parsial

#### 1. Hipotesis

Penetapan hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) , sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah :

$H_{01} : r = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur audit terhadap kinerja auditor

$H_{a1} : r \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur audit terhadap kinerja auditor

$H_{02} : r = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konflik peran terhadap kinerja auditor

$H_{a2} : r \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari konflik peran terhadap kinerja auditor

$H_{03} : r = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor

$H_{a3} : r \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor

$H_{04} : r = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

$H_{a4} : r \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

$H_{05} : r = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

$H_{a5} : r \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

## 2. Korelasi

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X) dan variabel (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik non parametik. Data tersebut diperoleh melalui kuisioner dengan jenis pernyataan tertutup dan setiap item memiliki skor sendiri, Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.9**

(Husein Umar, 2008 : 54)

**Tabel 3.8**

**Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono 2014: 250**

### 3. Uji t

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi  $r$ , dihitung menggunakan SPSS. Hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel yang diperoleh dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 3$  ( $dk$  = derajat kebebasan). Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.10**

Keterangan :

t = nilai  $t_{hitung}$

n = jumlah responden

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

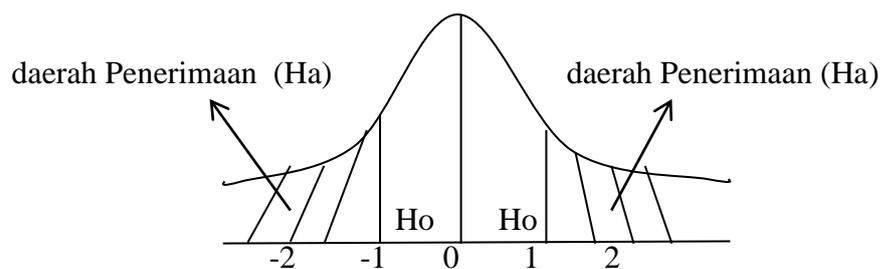
Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05

Atau cara lain sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima

Menurut Sugiyono (2014: 240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Uji Hipotesis Dua Pihak

#### 4. Koefisien determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan koefisien determinasi ( $Kd$ ) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi secara umum adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.11**

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi Berganda

### 3.8.2.2 Uji Simultan

#### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

$H_a : \beta_i \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, an komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

#### 2. Korelasi

Kemudian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan keempat variabel independen dengan kepuasan pengguna sistem informasi dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan  $Y$ . korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y + b_3 X_3 Y + b_4 X_4 Y}{Y^2}$$

### Rumus 3.12

Keterangan:

$R$  = Koefisien Korelasi

$b_i$  = Banyaknya Sampel

$X_1$  = Struktur Audit

$X_2$  = Konflik Peran

$X_3$  = Ketidakjelasan Peran

$X_4$  = Komitmen Organisasi

### 3. Uji F

untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  atau  $F_{hitung}$  dengan  $t$  atau  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel harga kritis  $t_{tabel}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0.05 ( $\alpha = 0.05$ )

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

### Rumus 3.13

Keterangan :

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  = Koefisien Korelasi yang telah ditentukan

$k$  = Jumlah Variabel Bebas

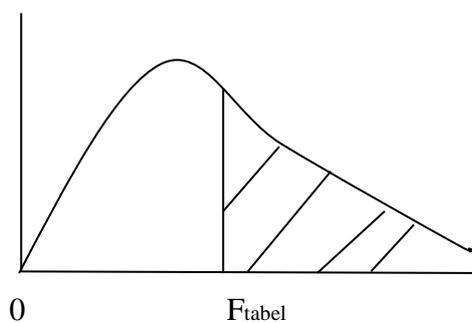
$n$  = Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05

Atau cara lain sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima



**Gambar 3.3 Uji F**

#### 4. Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan koefisien determinasi ( $Kd$ ) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi secara umum adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.14**

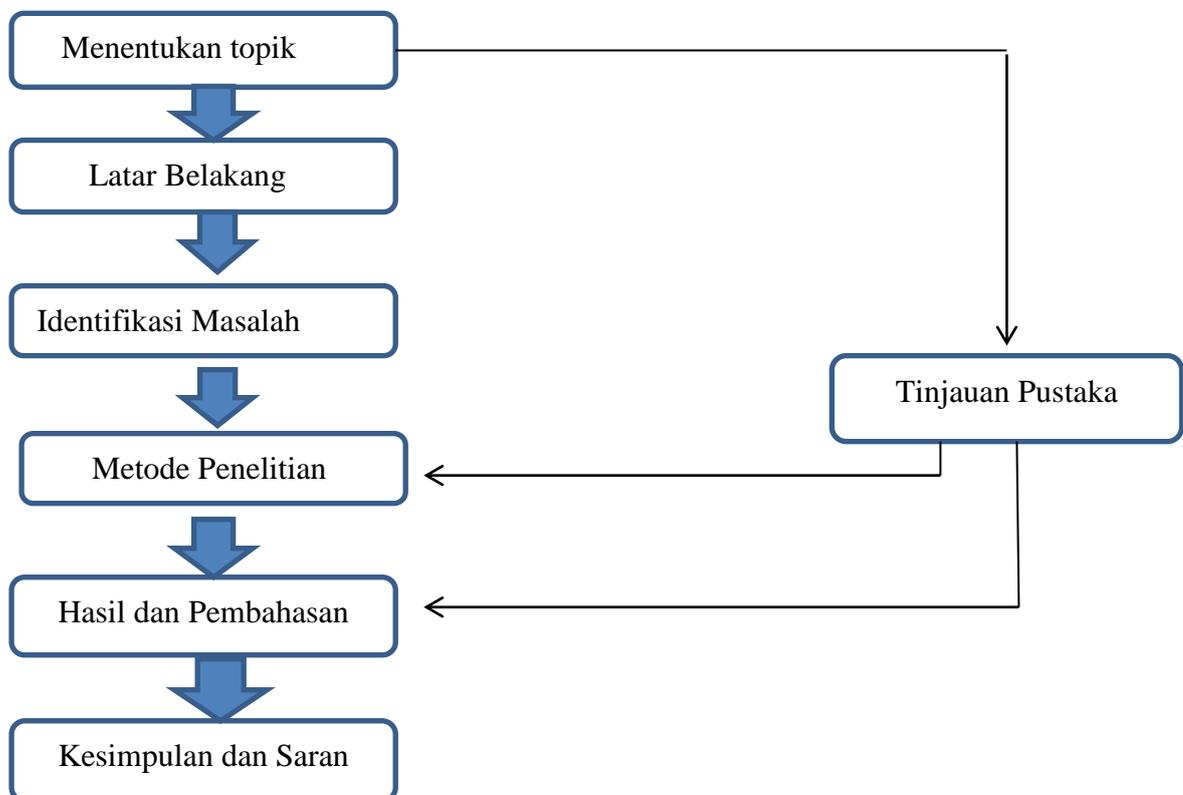
Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi Berganda

### 3.11 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana, dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecah masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Proses Penelitian